



LAPORAN
KUNJUNGAN LAPANGAN KOMISI III DPR RI
KE LAPAS KEROBOKAN, DENPASAR BALI
14-15 NOVEMBER 2014

A. LATAR BELAKANG

Komisi III DPR RI dalam Masa Persidangan I Tahun Sidang 2014 ini berencana untuk meninjau langsung pelaksanaan tugas dan fungsi mitra kerja Komisi III DPR RI tertentu di daerah Provinsi Bali, yang dalam hal ini akan melihat dari sisi penanganan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh Lembaga Pemasyarakatan Kerobokan Denpasar, terutama dipicu oleh permasalahan *over capacity*.

Pemilihan Lembaga Pemasyarakatan Kerobokan, Denpasar di Provinsi Bali sebagai bentuk fungsi DPR terhadap pembinaan narapidana kewarganegaraan Indonesia maupun kewarganegaraan asing ditinjau dari sisi pengawasan, legislasi maupun dari sisi anggaran. Seperti yang sudah dipahami bahwa permasalahan *over kapasitas* di Lembaga Pemasyarakatan sudah menjadi rahasia umum yang terjadi di hampir seluruh Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia, tak terkecuali Lembaga Pemasyarakatan Kerobokan Denpasar, Bali. Hal yang menarik di Lembaga Pemasyarakatan Kerobokan, Denpasar adalah jumlah narapidana kewarganegaraan asing yang cukup signifikan, dan tentu ini menimbulkan permasalahan apabila pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Lembaga Pemasyarakatan beserta jajarannya tidak diupayakan semaksimal mungkin. Selanjutnya, kondisi pencampuran warga binaan kasus narkoba dengan kasus kriminal biasa lainnya, akan membuat semakin penuhnya penghuni lapas. Seharusnya, Lapas kerobokan Bali hanya menampung 400 warga binaan, namun kini telah menampung 800 lebih warga binaan. Permasalahan lainnya yang menjadi perhatian publik adalah mengenai narapidana yang dijatuhi hukuman mati namun hingga saat ini belum di eksekusi yang berada di Lapas Kerobokan. Selanjutnya, terhadap narapidana yang dipidana dengan hukuman seumur hidup proses penanganannya seperti apa.

B. TUJUAN KEGIATAN

Kunjungan Kerja Komisi III DPR RI dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi, bahan, dan data baik berupa fakta hukum, saran, dan masukan mengenai pembinaan narapidana terkait upaya harmonisasi antara warga binaan kewarganegaraan Indonesia dan warga binaan kewarganegaraan asing, dan meninjau kejelasan kasus narapidana yang telah dijatuhi hukuman mati, eksekusinya seperti apa, beserta pelaksanaan pencapaian target dari pelaksanaan tugas dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM dalam masyarakat, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terutama dalam peningkatan pelayanan masyarakat.

Dalam kunjungan ke Lapas Kerobokan, Denpasar, Bali diharapkan untuk mendapatkan seluruh data dan informasi mengenai overkapasitas dalam lapas dan penanganannya, pembinaan terhadap narapidana, peredaran dan penyelundupan narkotika di dalam lapas, langkah-langkah dalam menjadikan Lapas Kerobokan Denpasar menjadi Lapas yang semakin baik, sistem dan proses penanganan atau rehabilitasi terhadap pengguna Narkoba, bentuk penanganan, sistem keamanan, dan tinjauan terhadap seluruh sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada; serta kesiapan dalam penanganan pengguna Narkoba yang semakin meningkat dan menjadi orientasi strategi penanganan terhadap pengguna Narkoba.

C. WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan kegiatan Kunjungan Spesifik Komisi III DPR RI ke Provinsi Bali ini dilaksanakan pada 14-15 November 2014, bertempat di Lapas Kerobokan, Denpasar Bali.

D. ANGGARAN

Sumber anggaran: disesuaikan dengan DIPA Komisi III DPR RI Tahun 2014

E. PESERTA KUNJUNGAN LAPANGAN

Tim Kunjungan Lapangan Komisi III DPR RI

Ketua : Dr Aziz Syamsuddin, SH. (Ketua Komisi III DPR RI/ F-Golkar)

Anggota : (terlampir)

F. HASIL KUNJUNGAN

I. PERTEMUAN DENGAN KAKANWIL KEMENKUMHAM PROVINSI BALI BESERTA JAJARANNYA

Kunjungan diawali dengan pertemuan dengan Kakanwil Kemenkumham Provinsi Bali beserta Kalapas Kerobokan, Denpasar Bali beserta jajarannya. Komisi III DPR RI meminta penjelasan dari Kakanwil Kemenkumham Provinsi Bali mengenai permasalahan over kapasitas, penjelasan mengenai narapidana dengan hukuman mati dan hukuman seumur hidup, perihal narapidana asing dan harmonisasi dengan narapidana kewarganegaraan Indonesia beserta grand design dari Kakanwil Kemenkumham Provinsi Bali terkait perbaikan Lapas Kerobokan kedepannya.

Adapun penjelasan yang disampaikan oleh Kakanwil Kemenkumham Provinsi Bali adalah sebagai berikut :

1. penjelasan mengenai kondisi lapas yang ada di provinsi Bali. Lembaga Pemasyarakatan, ada 6 (Enam) yaitu :

- Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Denpasar
- Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Bangli
- Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Tabanan
- Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Karangasem
- Lembaga Pemasyarakatan Anak Gianyar di Karangasem
- Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Singaraja

terhadap perluasan UPT Pemasyarakatan di Bali telah dilaksanakan :

a. Pembangunan Lapas Khusus Narkotika di Kabupaten Bangli

- Pembangunan Lapas Narkotika Bangli saat ini sudah sampai pada pembangunan tahap III. Diperkirakan dapat beroperasi pada tahun 2015 dengan kapasitas hunian ±360 orang.

b. Pembangunan Gedung Kantor Lapas Klas IIA Denpasar

- Saat ini gedung kantor Lapas Klas IIA Denpasar sedang dalam proses Pembangunan setelah kerusakan tahun 2012 lalu, proses pembangunan sudah sampai pada tahap akhir (finishing) dan tahun 2015 sudah dapat difungsikan.

Dengan adanya pembangunan lapas yang baru, mudah-mudahan permasalahan over kapasitas di Lapas Bali dapat diatasi. (perluasan UPT Pemasyarakatan di Bali)

2. Lapas Kerobokan Bali mungkin satu-satunya Lapas yang menampung lebih kurang 60 narapidana asing dari 23 negara. Permasalahan selanjutnya adalah 51 persen narapidana adalah kasus narkoba. mengenai sarana dan prasarana di Lapas Kerobokan Bali sangat minim dan memprihatinkan. luas tanah di Lapas Kerobokan Bali 4 hektare 15 are, berada di tengah kota. sehingga perlu dipikirkan kembali untuk dapat dipindahkan ke pinggir kota, sehingga tidak mengganggu tata kota, dan para napi bisa lebih nyaman dengan kondisi yang tidak padat. Ada keinginan untuk dilakukan penukaran narapidana, akan tetapi terkendala dalam hal sisi hukum. Negara lain tidak mengenal hukuman mati sebagaimana yang ada di Negara kita.

Berikut disampaikan data isi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Denpasar

DATA ISI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA DENPASAR

Sabtu, 15 November 2014

Isi Lapas : 877 orang

Kapasitas : 323 orang

Over kapasitas : 554 orang

Tahanan :

Laki – laki : 239 orang

Perempuan : 21 orang

Jumlah : 260 orang

Narapidana :

Laki – laki : 551 orang

Perempuan : 66 orang

Jumlah : 617 orang

Jumlah Narapidana dan Tahanan Asing = 60 ORANG

Terdiri dari :

1. Australia : 6 orang
2. Iran : 7 orang
3. Malaysia : 5 orang
4. Philipina : 4 orang
5. Inggris : 5 orang
6. Uganda : 2 orang
7. Nigeria : 2 orang
8. Yunani : 1 orang
9. Afrika Selatan : 6 orang
10. Thailand : 3 orang
11. Denmark : 2 orang

- 12. Rusia : 4 orang
- 13. Jepang : 2 orang
- 14. Italia : 1 orang
- 15. India : 1 orang
- 16. Jerman : 1 orang
- 17. Prancis : 3 orang
- 18. Timor Leste : 1 orang
- 19. Belanda : 1 orang
- 20. Singapore : 1 orang
- 21. Brazil : 1 orang
- 22. Lithuania : 1 orang

Jumlah 22 negara

Terdiri dari :

Naripada :

Laki-laki = 43 orang

Perempuan = 11 orang

Tahanan :

Laki-laki = 5 orang

Perempuan = 1 orang

Jumlah Tahanan Anak = 6 orang

Terdiri dari :

Narapidana :

Laki-laki = 1 orang

Perempuan = - orang

Tahanan :

Laki-laki = 5 orang

Perempuan = - orang

Jumlah Narapidana Pidana Mati = 3 orang

Laki-laki :

WNI = 1 orang

WNA = 2 orang +

Jumlah = 3 orang

Perempuan : - orang

Jumlah Narapidana Seumur Hidup = 15 orang

Laki-laki :

WNI = 1 orang

WNA = 12 orang +

Jumlah = 13 orang

Perempuan :

WNI = 1 orang

WNA = 1 orang +

Jumlah = 2 orang

Jumlah Narapidana Tahanan Korupsi = 16 orang

Narapidana :

Laki-Laki = 5 orang

Perempuan = 4 orang

Tahanan :

Laki-laki = 6 orang

Perempuan = 1 orang

Lima besar kasus menonjol

1. Narkoba : 428 Orang = 48.8 %
2. Pencurian : 95 Orang = 10.8 %
3. Penggelapan dan penipuan : 64 Orang = 7.2 %
4. Perjudian : 35 Orang = 3.9 %
5. Pembunuhan : 34 Orang = 3.8 %
6. Lain - lain : 221 Orang = 25.5 %

NB : Titipan bayi umur 3 bulan 1 (satu) orang

REKAPITULASI USULAN DAN REALISASI ASIMILASI/PB/CB DAN CMB TAHUN 2013 DAN TAHUN 2014

No	Jenis Usulan	Th. 2013 (jan-des 2013)	Th. 2014 (Jan-nop 2014)	Keterangan
1	Usulan Asimilasi	5	2	
	Realisasi Asimilasi	5	2	
2	Usulan PB	253	211	
	Realisasi PB	253	151	60 SK belum turun
3	Usulan CB	259	188	
	Realisasi CB	259	160	28 SK belum turun
4	Usulan CMB	6	3	
	Realisasi CMB	6	2	1 SK belum turun

3. Selanjutnya mengenai permasalahan mengapa eksekusi mati belum terlaksana adalah, surat sudah disampaikan oleh Kanwil Kumham, akan tetapi sampai sekarang belum mendapat respon dari eksekutor. Kemudian mengenai permasalahan pemindahan warga binaan ke luar Bali terkendala di permasalahan dana. jangankan untuk memindahkan ke luar Bali, pindah antar lapas saja Kumham kesulitan dana untuk melakukan hal tersebut. kondisi mengenai keamanan, tidak

satu pucuk senjata pun dimiliki oleh Lapas Kerobokan Bali, hal ini menjadi kendala tersendiri. Permasalahan terkahir yang menjadi perhatian adalah di Lapas Kerobokan semua narapidana berada dalam satu lapas, napi narkotika, tipikor, perempuan, anak dan narapidana asing.

II. KUNJUNGAN LAPANGAN KE LAPAS KEROBOKAN DENPASAR BALI

Setelah dilakukan pertemuan dengan Kakanwil Kemenkumham Provinsi Bali, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan lapangan dengan mengunjungi warga binaan di Lapas Kerobokan Denpasar, Bali.

Saat ini gedung kantor Lapas Klas IIA Denpasar sedang dalam proses Pembangunan setelah kerusakan tahun 2012 lalu, proses pembangunan sudah sampai pada tahap akhir (finishing) dan tahun 2015 sudah dapat difungsikan. Anggaran untuk Proses Pembangunan Lanjutan Gedung Kantor Lapas Klas IIA Denpasar Pasca Kerusakan untuk Tahun 2015 hanya difokuskan pada penyelesaian Gedung Kantor, sedangkan untuk sarana pendukung berupa Penataan Halaman, Pembangunan Garase, Pagar Depan dan Pintu Barat belum dapat dianggarkan pada Tahun 2015. Dengan demikian dari keseluruhan proses pembangunan pasca kerusakan Tahun 2012 tersebut, saat ini masih menyisakan pekerjaan berupa Penataan Halaman, Pembangunan Garase, Pagar Depan dan Pintu Barat. Untuk itu telah diusulkan anggaran untuk Pemenuhan Sarana Pendukung tersebut dengan total biaya sebesar Rp. 2.216.970.000,- (Dua Milyar Dua Ratus Enam Belas Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah). Yang diharapkan dapat dialokasikan dalam Anggaran Biaya Tambahan Tahun 2015.

Tim Komisi III DPR RI mengunjungi setiap sudut lapas Kerobokan Denpasar Bali dan berbincang-bincang dengan penghuni Lapas untuk menanyakan permasalahan yang dialami selama berada di dalam Lapas. walaupun kondisi Lapas yang over kapasitas, akan tetapi dengan luas Lapas yang cukup besar, para penghuni Lapas tidak terlihat sesak. selain itu, Komisi III DPR RI juga meninjau lokasi tempat para penghuni Lapas menyalurkan kegiatan-kegiatannya seperti melukis, bermain musik, dan membuat prakarya lain yang bermanfaat.

G. KESIMPULAN

Dari berbagai data dan informasi tersebut di atas terdapat hal-hal yang dapat ditarik sebagai fokus perhatian yakni:

1. Permasalahan Over-kapasitas di Lapas Kerobokan Denpasar Bali adalah disebabkan banyaknya penghuni yang merupakan penyalahguna Narkoba

yang mendominasi angka penghuni. Terhadap penyalahguna seharusnya dibedakan dari pengedar dan lebih baik dilakukan rehabilitasi.

2. Permasalahan mengenai narapidana yang telah dijatuhi hukuman mati adalah surat permohonan eksekusi telah dilayangkan oleh Kementerian Hukum dan HAM kepada tim Jaksa selaku eksekutor, akan tetapi hingga saat ini belum mendapat respon dari Tim Eksekutor.
3. Kondisi pengamanan Lapas dimana para petugas Lapas tidak satupun yang dipersenjatai, hal ini menjadi permasalahan terhadap keamanan di Lapas Kerobokan Denpasar Bali.

Demikian laporan hasil kunjungan Tim Komisi III DPR RI ke Lapas Kerobokan, Denpasar di Provinsi Bali agar dapat menjadi bahan bagi Pimpinan dalam mengambil keputusan.

Jakarta, November 2014

PIMPINAN KOMISI III DPR RI